

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Adab**

###### **2.1.1.1 Pengertian Adab Secara Umum**

Adab memiliki arti; kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti, menempatkan sesuatu pada tempatnya, jamuan dan lain-lain. Prof. Naquib al-Attas memberi arti adab dengan mendisiplinkan jiwa dan pikiran. Pendidikan adab yang merupakan tanggung jawab utama para orang tua hendaknya telah dibiasakan sejak dini, dimulai sejak masa kanak-kanak. Mendidik anak dengan adab dan akhlak yang baik bukanlah perkara yang mudah. Sebab, lingkungan bergaul anak juga akan mempengaruhi adab kesehariannya meskipun telah diajarkan adab yang baik kepada anak tersebut. Pendidikan adab kepada anak hendaknya didahulukan daripada ilmu. Sebagaimana telah dicontohkan oleh para ulama terdahulu.

Adab (ادب) dalam bahasa arab yang artinya budi pekerti, tata krama, atau sopan santun. Arti adab secara keseluruhan yaitu segala bentuk sikap, perilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai sopan santun, kehalusan, kebaikan, budi pekerti atau akhlak. Orang yang beradab adalah orang yang selalu menjalani hidupnya dengan aturan atau tata cara. Tidak ada bagian dari aktivitas kehidupannya terlepas dari tata cara (adab) yang diikutinya. Karena aktivitas hidup manusia bermacam-macam dan masing-masing membutuhkan tata cara, maka muncul pula berbagai macam adab.

Adab adalah disiplin rohani dan jasmani yang memungkinkan seseorang dan masyarakat mengenal dan meletakkan segala sesuatu pada tempatnya dengan benar dan wajar, sehingga menimbulkan keharmonisan dan keadilan dalam diri, masyarakat, dan lingkungannya. Hasil dari adab adalah mengenal Allah SWT dan melakukan ibadah dan amal shaleh.

Dari pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian adab adalah bentuk sikap, prilaku atau tata cara hidup yang mencerminkan nilai-nilai sopan santun, keramahan, dan kehalusan dalam menjalani hidupnya serta mengenal Allah, melaksanakan ibadah, dan lain-lain.

#### 1.1.1.2 Pengertian Adab Anak Usia Dini

Balita atau usia dini itu memang belum saatnya harus beradab dalam arti tertib dan disiplin. Adab di usia dini itu gairah melakukan kebaikan, bukan sempurna melakukan kebaikan. Banyak orangtua atau guru, ingin anak anaknya segera beradab sejak dini, tanpa tahu makna adab, alhasil kelak menjumpai anaknya malah tak beradab ketika besar.

Adab pada Ilmu di usia dini berbeda dengan adab pada ilmu di usia setelahnya. Di usia dini, adab pada ilmu bukanlah duduk diam tertib santun mendengarkan guru, tetapi adalah gairah dan cinta pada buku, gairah pada kisah kisah tokoh ilmuwan, gairah keseruan bermain di alam terbuka dengan menyentuh, meraba, berlarian bereksplorasi dstnya.

Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa adab pada anak usia dini adalah gairah untuk melakukan kebaikan seperti mencium tangan orang tua ketika mau ke sekolah, mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah makan, dll. Sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak dan menanamkan dan mengenalkan tentang adab yang harus dimilikinya.

Kandungan komponen adab dan akhlak. Adab dalam kehidupan keseharian meliputi adab berteman, adab berhias diri, adab menjaga orang sakit, adab ketika menerima nikmat. Adab dalam kehidupan bersosial meliputi adab terhadap muslim, adab menerima dan melayani tamu, adab bekerja. Adab dalam menunaikan ibadah adalah adab berdoa, adab beribadah. Adab terhadap ibu bapak dan keluarga meliputi adab dengan orang tua, adab bergaul dengan keluarga, adab berbakti dengan bapak ibu. Adab menuntut ilmu meliputi adab menuntut ilmu. Adab terhadap Allah dan Rosul (Ade Rizki Anggraini:2018:23). Dari uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang termasuk adab

anak usia dini adalah adab berteman, adab berdoa, adab beribadah, adab dengan orang tua, dan adab menuntut ilmu.

Adab berteman adalah menunjukkan rasa gembira ketika bertemu dan bersikap ramah, saling menghargai, menyayangi. sebagai guru membimbing anak dalam adab berteman. Adab berdoa adalah permohonan kepada Allah yang disertai dengan kerendahan hati. Membimbing anak dalam adab berdoa. Adab beribadah adalah ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-perintahnya. Membimbing anak dalam adab beribadah. Adab dengan orang tua adalah kesopanan santunan terhadap orang tua, berperilaku baik dan menghormatinya. Adab menuntut ilmu adalah suatu yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku dan perilaku kearah yang lebih baik (Maulida Adawiyah:2017:6).

Adab berteman, anak mampu menunjukkan rasa gembira ketika bertemu dengan temannya, anak mampu saling menghargai antar teman, anak mampu bersikap ramah dan saling menyayangi. Adab beribadah anak mampu ikhlas, anak mampu beribadah sesuai dengan ajaran islam, dan anak mampu berperilaku santun dan beradab. Adab berdoa anak mampu menghadap kiblat dan mengangkat tangan, anak mampu bersuara dengan lirih dan tidak dikeraskan, anak mampu khusyu' dan meredahkan hati, anak mampu mengulang doa dan tidak tergesa-gesa. Adab dengan orang tua anak mampu bertutur kata yang sopan, anak berperilaku baik dan menghormati orang tua. Adab menuntut ilmu, anak mampu mengubah tingkah lakunya, anak menunjukkan perilaku yang baik. Mengenal agama yang dianutnya. Mengerjakan ibadah. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat sportif, dsb. Anak mampu berkata jujur dan sopan. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Mengetahui hari besar agama, anak mengetahui peringatan hari besar agama. Menghormati (toleransi) agama orang lain, anak mampu menghormati agama orang lain.

## 2.1.2 Anak Usia Dini

### 2.1.2.1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Yuliani Nurani Sujiono, 2013:6). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun.

Anak usia dini menurut Mursid (2015:14) adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spritual), sosial emosional (sikap dan perilaku agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Usia dini merupakan moment yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak. Selain bagian otak anak yang mengalami perkembangan yang pesat, usia dini juga disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang dimana pada masa tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada setiap aspek perkembangannya.

## 2.1.3 Kegiatan Keagamaan

### 2.1.3.1 Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari hari, karena dengan kegiatan keagamaan akan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan, kita dapat menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktifitas, pekerjaan. Sedangkan pengertian Keagamaan

menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.

Kegiatan keagamaan terdiri dari dua kata yaitu kegiatan dan keagamaan. Kegiatan mempunyai arti kesibukan atau aktivitas. Secara lebih luas kegiatan keagamaan atau aktivitas dapat diartikan sebagai perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari yang berupa ucapan, perbuatan ataupun kreativitas di tengah lingkungannya (Wahyu Sri 2016:42).

Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Sehingga dapat dikatakan, keagamaan merupakan segala sesuatu yang mempunyai sifat yang ada dalam agama dan segala sesuatu yang berhubungan dengan agama.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah segala aktifitas kegiatan agama Islam untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Serta mengenalkan dan membiasakan anak berbuat dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama.

Pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini. Dalam tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun. Nilai agama dan moral meliputi mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat sportif, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati (toleransi) agama orang lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan kegiatan keagamaan untuk anak usia dini adalah mengenal agama yang dianutnya, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hemat, sportif, mengetahui hari besar agama.

Manfaat kegiatan keagamaan adalah memberikan kesempatan kepada siswa-siswi untuk mengamalkan ajaran agama islam, dapat meningkatkan pengetahuan, menyalurkan minat dan bakat siswa, melatih

siswa hidup bermasyarakat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt, meningkatkan ahlak yang baik dan mencetak manusia yang religius ( Aa Fatoni:2015:24).

### **2.1.3.2 Karakteristik Keagamaan Pada Anak Usia Dini**

Munculnya jiwa keagamaan anak ada beberapa teori timbulnya keagamaan anak, yakni: Rasa ketergantungan. Manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki empat kebutuhan, yakni keinginan untuk perlindungan, keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk dapat tanggapan, keinginan untuk dikenal. Berdasarkan kenyataan dan kerjasama dari keempat keinginan itu, maka bayi sejak dilahirkan hidup dalam ketergantungan. Melalui pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari lingkungan itu kemudian terbentuklah rasa keagamaan pada diri anak.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik keagamaan adalah timbulnya jiwa keagamaan anak memiliki rasa ketergantungan. Manusia lahir ke dunia ini memiliki empat kebutuhan yaitu keinginan untuk perlindungan, keinginan akan pengalaman baru, keinginan untuk dapat ditanggapi, keinginan untuk dikenal. Nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Nilai keagamaan itu sendiri berarti perbuatan yang berhubungan antara manusia dengan Tuhan atau hubungan antar sesama manusia.

## **2.2 Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang berhubungan dengan penanaman adab (*ta'dib*) pada anak usia dini atau yang terkait dengan tema tersebut sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

Tesis yang ditulis oleh Abu Hasan Agus R dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita di Taman Kanak-Kanak Bina Anaprasa Nurul Jadid Paiton Probolinggo”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Hasil penelitiannya adalah a) pelaksanaan metode bercerita sudah sesuai dengan materi pelajaran yang menjadi landasan kurikulum, b) Jenis-jenis cerita yang dipilih adalah jenis cerita yang sesuai dengan ajaran Islam, c) nilai-nilai edukatif yang tertanam pada anak

adalah nilai-nilai keimanan, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak, dan nilai-nilai psikologis, d) keberhasilan nilai-nilai tersebut khususnya nilai akhlak adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku anak-anak menjadi lebih baik dan terarah, hal tersebut ditunjukkan dengan berperilaku sopan, berbuat baik kepada sesama teman.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ade Riski Anggraini dengan judul Implementasi Penanaman Adab (*Ta'dib*) Pada Anak Usia Dini di Kuttab Darussalam Yogyakarta. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai implementasi penanaman adab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi penanaman adab di Kuttab Darussalam Yogyakarta dilakukan dengan beberapa metode diantaranya, 1) Metode keteladanan. Salah satu bentuk keteladanan yang diberikan adalah dengan menjadi pendengar yang baik bagi anak, suka menyemangati, memberikan kesempatan anak menyampaikan pendapatnya, terbuka dan sering berdiskusi dengan anak. 2) Metode pembiasaan seperti membiasakan anak dengan adab-adab keseharian dekat dengan anak seperti adab kepada Allah SWT, adab kepada Rasulullah, adab membaca al-Qur'an, adab makan dan minum, adab berangkat sekolah, adab belajar. 3) Metode *reward* dan *punishment* seperti memberi bintang dan *barokallah* setiap anak memiliki adab yang baik. Sedangkan untuk *punishment* yang diterapkan adalah dengan mengabaikan anak yang berbuat *dzolim* atau tidak menunjukkan adab yang baik. 4) Metode berkisah atau *shiroh*, yang dilakukan setiap jum'at pagi. Kisah-kisah yang diberikan adalah kisah-kisah yang diambil dari juz 30, kemudian kisah 25 nabi.

Penelitian yang akan dilaksanakan yang berjudul implementasi pendidikan adab anak usia dini di TK Robbani Cendekia Jenangan. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pendidikan adab anak usia dini melalui kegiatan keagamaan. Setelah peneliti membaca referensi judul dari jurnal diatas dapat dijadikan contoh dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukannya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Robbani Cendekia mulai mengucapkan salam ketika masuk ruangan, hafalan doa harian, surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, dan anak selalu diingatkan tentang ibadah. Perbedaan dari penelitian diatas adalah menekankan anak untuk memiliki adab

yang baik, seperti adab berteman, adab berdoa, adab beribadah, adab dengan orang, menuntut ilmu dan lain-lain.

